

Pemberdayaan Pelaku UMKM Dalam Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Digital

Sri Dewi Setiawati ^{1*}, Anisa Diniati ², Moch. Armien Syifaa Sutarjo ³

¹⁻³ Universitas Telkom

*¹ sridewisetiawati@telkomuniversity.ac.id;

Abstrak

Public Speaking bertujuan untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu. Melalui Public Speaking, kita dapat mengetahui pola pemikiran dari seseorang, mengetahui gagasan masa depan seseorang, dan ide-ide luar biasanya. Kita juga dapat mengetahui perubahan seperti apa yang digagas atau direncanakan seseorang. Berdasarkan pemaparan di atas, tentu kita tidak bisa menganggap bahwa teknik berbicara sederhana akan bisa membuat seseorang mampu mempengaruhi, menguasai atau bahkan mempersuasi orang lain untuk suatu kepentingan tertentu. Oleh karena itu, kita perlu dan butuh keterampilan berbicara efektif secara khusus, berupa sikap dan teknik berbicara yang mumpuni agar kita bisa melakukan itu semua, baik dalam penyampaian pesan, mempengaruhi orang, memotivasi, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan Public Speaking juga harus dimiliki oleh para pelaku usaha mikro dalam mempresentasikan bisnis atau produk mereka kepada para pembeli, investor, hingga pemerintah. Oleh karena itu, kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Telkom ingin sepenuhnya mendukung kepada para pelaku usaha mikro di kota Bandung agar dapat melakukan proses komunikasi, dimana mereka dalam kesehariannya harus menyampaikan pesan agar sampai kepada lawan bicara mereka. Dengan mengikuti program pelatihan pada kurun waktu yang telah ditetapkan, masyarakat sasaran akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengembangkan keterampilan public speaking dalam presentasi bisnis mereka.

Kata Kunci: *public speaking, UMKM, komunikasi*

Pendahuluan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu kegiatan yang merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi di Indonesia. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah serangkaian kegiatan dimana Tenaga Pengajar/Dosen diharuskan untuk berbagi ilmu secara langsung kepada masyarakat sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya secara kelembagaan. Meskipun saat ini dunia sedang dalam situasi yang tidak stabil, namun semua tentu tetap harus berjalan, demi meningkatkan kualitas dan produktivitas anak bangsa. Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini, kami dihadapkan pada era digital, dan kami dituntut tetap harus menyelaraskan kebutuhan masyarakat agar terciptanya manusia yang unggul. Guna mendukung kesadaran komunitas tentang

pentingnya keterampilan public speaking dalam presentasi bisnis, maka pelatihan terkait hal ini menjadi penting untuk dikedepankan.

Pada kesempatan kali ini, kami Tenaga Pengajar Program Studi S1 Hubungan Masyarakat dari Universitas Telkom Bandung ingin membagi ilmu dan melakukan pelatihan kepada para pelaku usaha mikro di Kota Bandung mengenai keterampilan public speaking, mulai dari pengenalan atau dasar-dasar berbicara di depan umum, tips dan trik dalam presentasi bisnis, hingga mempraktikkan ilmu yang telah kami bagikan. Pada kesempatan kali ini, kami akan memberikan pendampingan kepada kelompok-kelompok usaha mikro yang berada di bawah binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah untuk mendongkrak penjualan produk yang telah mereka olah dan hasilkan.

Dinas Koperasi UKM Kota Bandung memiliki tugas pokok dalam melaksanakan Sebagian kewenangan daerah di bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, berdasarkan Peraturan Walikota Bandung Nomor 18 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung memiliki fungsi dalam perumusan kebijakan lingkup Koperasi dan Usaha Mikro; Pelaksanaan kebijakan lingkup Koperasi dan Usaha Mikro; Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup Koperasi dan Usaha Mikro; Pelaksanaan administrasi Dinas lingkup Koperasi dan Usaha Mikro; dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Selaras dengan tujuan Renstra Dinas KUKM kota Bandung untuk meningkatkan kualitas koperasi dan usaha mikro serta kebijakan mereka dalam pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Telkom ingin sepenuhnya mendukung hal tersebut dengan mengadakan pendampingan secara berkala kepada para pelaku usaha mikro yang berada di bawah pendampingan Dinas KUKM kota Bandung.

Topik public speaking dalam presentasi bisnis kami kedepankan karena bagi para pelaku usaha mikro, penting bagi mereka untuk menarik konsumen atau calon konsumen, investor, hingga pemerintah secara tepat. Tidak sedikit di antara pelaku UMKM terhambat dalam berkomunikasi dan membujuk calon pembeli, investor, atau pemerintah untuk bekerja sama dengan bisnis yang sedang mereka kembangkan saat ini. Dengan demikian, tentu dibutuhkan kemampuan berbicara dan presentasi bisnis yang menarik serta mampu menjangkau target sasaran dengan baik. Dengan adanya pengetahuan dan kemampuan/keterampilan berbicara dan presentasi bisnis yang mumpuni bagi para pelaku usaha mikro, maka sangat memungkinkan produk yang sudah mereka olah dan hasilkan dapat lebih banyak diketahui oleh masyarakat luas hingga dapat menjangkau target konsumen mereka dengan tepat sasaran.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran adalah minimnya keterampilan dalam berbicara di depan public

dan melakukan presentasi bisnis, sehingga diperlukan pelatihan pengembangan keterampilan public speaking guna menunjang kebutuhan mereka dalam mengembangkan kemampuannya untuk berinteraksi dengan baik saat mempresentasikan bisnis mereka.

Kelebihan atau manfaat dari pendampingan ini di antaranya (1) mitra akan lebih mudah dalam mengemukakan ide dan gagasan dengan rasa percaya diri; (2) mitra akan lebih mudah menaklukkan rasa gugup Ketika berhadapan dengan lawan bicara; (3) mitra akan lebih mudah untuk memberikan informasi dan mempersuasi/membujuk pembeli, investor, dan pemerintah untuk keperluan bisnis mereka. Dengan mengikuti program pendampingan pada kurun waktu yang telah ditetapkan, masyarakat sasaran akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengembangkan keterampilan public speaking dalam presentasi bisnis, mulai dari pengenalan atau dasar-dasar berbicara di depan umum, tips dan trik dalam presentasi bisnis, hingga mempraktikkan ilmu yang telah kami bagikan. Dengan adanya pendampingan ini, masyarakat sasaran diharapkan akan dapat memiliki bekal untuk lebih aktif dalam memperkenalkan produk olahan kepada target konsumen atau investor mereka, sehingga olahan pangan lokal yang dihasilkan dapat lebih dikenal dan bermanfaat bagi masyarakat luas lainnya.

Hal yang menjadi solusi dari realisasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan para pelaku usaha mikro, baik yang sudah memiliki keterampilan untuk berbicara di depan publik agar dapat lebih dikembangkan bakat dan keahliannya, maupun bagi yang belum memiliki pengalaman atau belum sama sekali memiliki rasa percaya diri untuk tampil di depan khalayak/masyarakat terutama eksternal dari forum pengolah pangan lokal Jawa Barat itu sendiri. Dengan adanya fasilitas berupa pelatihan pengembangan keterampilan Public Speaking ini, tentunya akan berguna bagi diri secara individual sebagai pelaku usaha mikro; pelaku usaha mikro yang berdialog dengan rekan sejawat dan masyarakat umum dan pembeli; hingga investor dan pemerintah sata mereka berdiskusi dalam forum atau presentasi bisnis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan keterampilan Public Speaking menjadi hal mendasar yang mutlak harus dimiliki oleh para pelaku usaha mikro. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendukung program SDGs dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua.

Metode Pelaksanaan

Abdimas ini akan dilakukan secara onsite agar dapat melakukan pelatihan dan praktik secara intensif dan interaktif. Dengan adanya pelatihan dilaksanakan secara onsite di Gedung Arsip dan Pustaka Kota Bandung, Jl. Seram No. 1 Bandung pada tanggal 20 Febuari 2022. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mitra dapat mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan melalui kegiatan

Abdimas. Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan terbagi pada dua sesi kegiatan yang akan dilaksanakan selama dalam empat sesi, yaitu:

1. Pengenalan dasar-dasar mengenai Public Speaking dan Praktek (Minggu-1)

Kegiatan ini akan didukung oleh dosen-dosen Program Studi S1 Hubungan Masyarakat Fakultas Komunikasi Bisnis dimana beberapa dosen memiliki expertise di bidang Public Speaking, baik dalam segi dalam penguasaan teori maupun skill dalam praktek Public Speaking yang akan disesuaikan dengan kebutuhan khusus dari para pelaku usaha mikro.

2. Materi cara meyakinkan investor melalui teknik Public Speaking dan Praktek (Minggu-2)

Kegiatan praktek ini merupakan lanjutan dari pembelajaran dasar-dasar public speaking yang sudah diberikan sebelumnya, dimana pada minggu kedua ini materi dan praktek lebih fokus pada cara mempersuasi calon pelanggan melalui teknik public speaking yang sudah diberikan dan dipraktekan pada minggu pertama.

3. Workshop public speaking untuk presentasi bisnis dan praktek (Minggu-3)

Pada minggu ketiga ini, mitra sasaran fokus mempelajari tools jitu untuk melakukan presentasi dan bagaimana cara meyakinkan calon pelanggan dengan presentasi yang dibuat. Materi minggu ketiga ini merupakan materi lanjutan dari materi pada minggu pertama dan kedua.

4. Evaluasi pada materi dan aktivitas praktikum (Minggu-4)

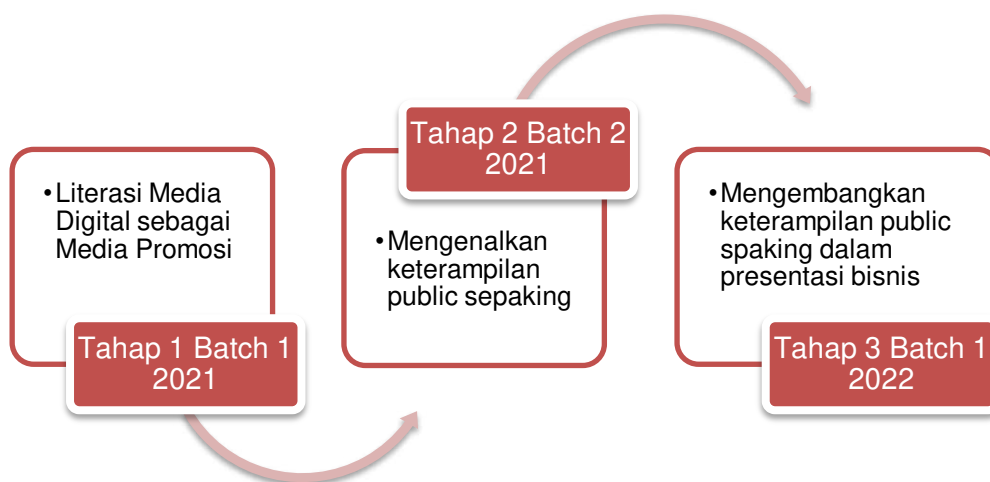
Pada minggu keempat, dosen-dosen Telkom University selaku pendamping pengabdian masyarakat dan pelaku usaha mikro selaku mitra sasaran sekaligus peserta pelatihan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan selama tiga sesi. Pada minggu keempat ini juga mitra sasaran diharapkan dapat mengimplementasikan apa saja yang sudah dipelajarinya dan dapat mendiskusikan apa saja kendala mereka saat mengimplementasikan hal tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembinaan ini mitra didorong secara aktif untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan melakukan praktik langsung. Partisipasi dengan metode ini memudahkan tim untuk dapat mengontrol jalannya pelatihan pada setiap materi yang diberikan. Hal ini juga dapat digunakan untuk menjamin kualitas mutu program Abdimas ini. Selain itu, partisipasi mitra pada kegiatan ini adalah sebagai masyarakat sasaran yang berkeinginan untuk memenuhi kebutuhannya dalam pengetahuan mengenai teori dan keterampilan praktik mengenai pengembangan keterampilan Public Speaking dalam presentasi bisnis, dimana kebutuhan mengenai hal itu menjadi kebutuhan bagi para pelaku usaha mikro di Kota Bandung untuk mempromosikan produk pangan olahan mereka. Pada setiap pertemuan pendampingan, masyarakat sasaran selaku partisipan juga akan kami

himbau untuk terlibat aktif agar para pendamping mengetahui kebutuhan dan kendala yang dihadapi selama proses pendampingan dilakukan.

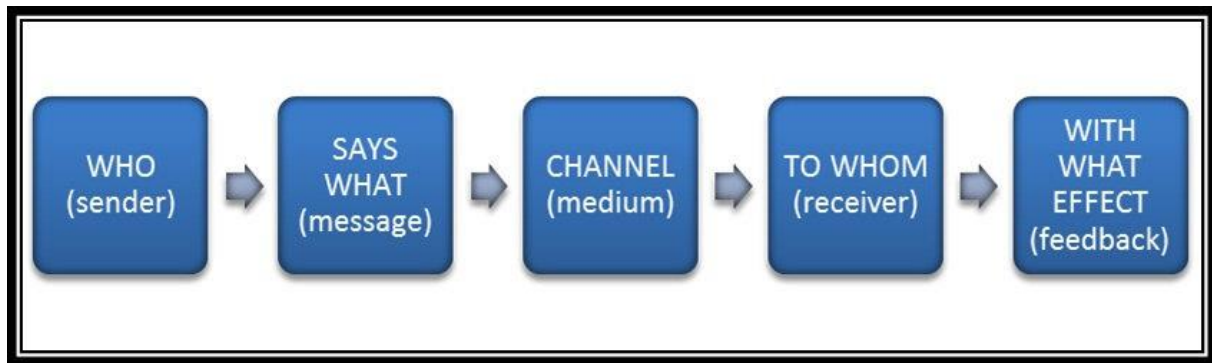
Potensi keberlanjutan program ini dapat dilihat dari hasil praktik yang akan dilakukan oleh para masyarakat sasaran yaitu dengan cara menerapkan dan mengevaluasi aktivitas public speaking dalam presentasi bisnis mereka. Selain itu, potensi keberlanjutan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang akan dilakukan secara sistematis dengan melakukan survei kepuasan, kebermanfaat, serta relevansi program dengan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Survei ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan memberikan solusi pemecahan masalah kegiatan Abdimas berikutnya. Maka, diharapkan Abdimas ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sasaran.



Gambar 1. Program Keberlanjutan Pembinaan Meningkatkan Kemampuan Public Speaking

Berdasarkan pemaparan proses pelaksanaan program pembinaan meningkatkan kemampuan public speaking, menjelaskan jika kompetensi komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan karakter yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM yaitu kompetensi komunikasi (Hasan, 2020). Terutama melihat kondisi saat ini yang menuntut tingginya literasi media sebagai solusi bagi UMKM dalam memperluas pasar produknya (Lestari & Dwijayanti, 2018). Literasi media digital erat kaitannya dengan kompetensi komunikasi, 80% element dalam literasi adalah kompetensi komunikasi (Yodiansyah, 2017). Mulai dari membangun kredibilitas sumber informasi digital, perumusan konten, pengelolaan media, hingga media monitoring. Tentunya hal ini membutuhkan kompetensi komunikasi dasar yaitu public speaking.

Public speaking dianggap sebagai kompetensi komunikasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Seperti yang disampaikan oleh Lawsell dalam menjabarkan proses komunikasi “who says what in wich chanel to whom with what effect” (Littlejohn, S., & Foss, K. A., 2009), seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Model komunikasi Laswell

Artinya, satu individu menyampaikan pesan melalui media pada individu lain akan menimbulkan efek. Proses ini menjabarkan jika tahapan awal proses komunikasi akan mempengaruhi proses komunikasi lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka hal yang paling awal adalah membentuk komunikator yang memiliki kompetensi komunikasi yang baik.

Seorang komunikator yang baik dengan kompetensi komunikasi yang baik bukanlah hal yang sulit, bukan juga hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena untuk memiliki kompetensi komunikasi, seorang komunikator harus memiliki konsep diri yang baik dengan karakter yang terbuka (Barge, M. S., 2019). Mendapatkan konsep diri yang positif adalah dengan membangun persepsi positif akan dirinya. Sehingga seorang komunikator akan bersifat terbuka dalam menerima informasi dan berbagai informasi. Hal ini lah yang nantinya dapat berimplikasi pada kemampuan public speaking seorang komunikator.

Setelah memiliki persepsi yang positif tentang dirinya ditunjang dengan keberanian dalam berkomunikasi, maka langkah berikutnya adalah menyusun pesan bisnis sehingga para pelaku UKM mampu melakukan presentasi bisnis. Keberhasilan presentasi bisnis sangat ditunjang dari kemampuan public speaking. Untuk itu dalam program pelaksanaan pembinaan selanjutnya dapat dikembangkan kemampuan public speaking menjadi kemampuan presentasi bisnis. Kegiatan presentasi bisnis di sini bukan hanya bentuk presentasi secara konvensional, tetapi bentuk presentasi yang modern dengan bantuan teknologi digital. Tentunya kompetensi ini akan menjadi tujuan akhir dari program pembinaan ini sehingga dapat melahirkan pelaku UKM dengan kompetensi komunikasi digital, sebagai solusi adaptasi teknologi untuk memperluas pasar.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan jika, kegiatan pemberdayaan pelaku UKM terhadap adaptasi media digital dapat dimulai dengan membangun kompetensi komunikasi, bukan dari penggunaan medianya. Hal ini didasari dari teori proses komunikasi Laswell. Sehingga proses pemberdayaan dapat dilakukan lebih runut sesuai dengan proses komunikasi. Hasil dari pemberdayaan ini

dapat membuat pelaku UKM menjadi lebih mudah dalam beradaptasi dengan teknologi karena memiliki modal public speaking secara digital.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pemberdayaan ini melibatkan banyak pihak, bukan saja tim pemberdayaan tetapi juga lembaga lain. Ucapan terimakasih disampaikan yang pertama, tentunya kepada Telkom University selaku penyandang dana dan penggagas dari program pemberdayaan ini. Kedua, kepada Dinas KUKM Kota Bandung dan binaan pelaku UMKM Kota Bandung sebagai mitra dari pelaksanaan pemberdayaan ini. Tentunya keberhasilan pemberdayaan ini tidak akan terwujud tanpa kolaborasi dari pihak pihak tersebut.

Referensi

- Barge, M. S. (2019). Human Communication Motivation, Knowledge and Skill. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Mendirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar*, 11(1), 1–13. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Lestari, C. A., & Dwijayanti, R. I. (2018). Kecakapan Literasi Media di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1). <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2781>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (Eds.) (2009). *Encyclopedia of communication theory*. (Vols. 1-2). SAGE Publications, Inc., <https://dx.doi.org/10.4135/9781412959384>
- Yodiansyah, H. (2017). Akses Literasi Media Dalam Perencanaan Komunikasi. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(2), 128. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i2.966>